

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) punya suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju. Di Indonesia, sering dinyatakan di dalam banyak seminar dan lokakarya, dan juga banyak dibahas di media-media masa bahwa UMKM di Indonesia sangat penting, terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Fakta menunjukkan bahwa memang kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Oleh karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal.

Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah selama ini memerangi kemiskinan di dalam negeri. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia.¹Oleh sebab itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan ketrampilan yang terbatas.

Peranan penting UMKM dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau ketrampilan yang mereka miliki dan sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia terdapat di perdesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perdesaan yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antar perkotaan dan perdesaan.

¹Badan Pusat Statistik, *Survei Industri Mikro Dan kecil*, 2015

UMKM di perdesaan terutama bisa berperan sebagai pendorong diversifikasi kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian, dan ini sangat penting karena kapasitas penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian di banyak wilayah di tanah air semakin mengecil karena banyak hal, termasuk luas lahan pertanian yang semakin sempit. Jika UMKM nonpertanian di perdesaan bisa bertumbuh pesat, tidak hanya dalam arti jumlah unit usaha bertambah, tetapi juga produktivitas usaha meningkat.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia. Karakter yang melekat pada UMKIM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan.

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah perdesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

UMKM menjadi tanggung jawab memajukan tingkat kesejahteraan rakyat kecil, namun selain dari faktor tersebut ternyata UMKM memegang peran penting dalam perekonomian bangsa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah pelaku usaha sektor tersebut menurut data Biro Pusat Statistik Indonesia (BPS). Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 persen, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,84 persen. UMKM juga berkontribusi

dalam penambahan devisa Negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 miliar dan menciptakan peranaan 4,86 persen terhadap total ekspor.² Namun jumlah presentase tersebut semestinya bukan sesuatu yang harus dibanggakan dan mendapat pujian terutama ketika terjadi badai kerisis tahun 1998, terbukti sektor UMKM paling mampu bertahan. Hal itu karena UMKM tergantung pada muatan lokal. Mereka menggunakan sumber daya dalam negeri baik sumber daya manusia, bahan baku dan peralatan sehingga mereka tidak tergantung pada impor. Selain itu, hasil produksi sektor UMKM lebih ditunjukkan untuk memenuhi pangsa pasar dalam negeri, sehingga tidak tergantung kepada kondisi perekonomian Negara lain. Keunggulan sektor UMKM menjadi kekuatan bagi UMKM dalam mempertahankan usahanya pada saat perekonomian nasional dilanda krisis. Sektor UMKM memiliki kepercayaan diri yang cukup besar dalam membiayai dan mengelola usahanya sendiri tanpa melibatkan campur tangan pihak asing.

Besarnya pembiayaan perbankan di Indonesia menurut data dari bank Indonesia. Setiap tahunnya selalu meningkat pada tahun 2012, total pembiayaan terhadap Kredit Usaha menengah sebesar 113,754. Miliar. Pada tahun 2013 sebesar 137,797,7 miliar dan pada tahun 2014 sebesar 179,748,3 miliar. Sedangkan total pembiayaan kredit Usaha Kecil pada tahun 2012, 169,882,5 miliar, pada tahun 2013 sebesar 193,060,8 miliar dan pada tahun 2014, 224,348,8 miliar. Dan total pembiayaan kredit pada Usaha Menengah pada tahun 2012, sebesar 268,589,5 miliar dan pada tahun 2013 sebesar 308,613,5 miliar, pada tahun 2014 sebesar 363,481,1 miliar. Jadi total keseluruhan pemberian kredit kepada UMKM pada tahun 2012 sebesar 552,228,1 miliar, tahun 2013 sebesar 639,471,6 miliar dan pada tahun 2014 sebesar 787,677,8 miliar.³ Dari data diatas kita bisa mengetahui pembiayaan perbankan terhadap sektor UMKM setiap tahunnya selalu meningkat. Untuk meningkatkan peranya, perlu Lembaga keuangan syariah harus terus menerus mengalami pertumbuhan dan transformasi kearah

²Badan Pusat Statistik, *Kementrian Koprasi Dan UKM*, 2014

³Bank Indonesia, (*Departemen Pengembangan UMKM-DPUM*), 2015

positivism system. Proses ini sendiri membutuhkan sosialisasi dan evaluasi dikalangan masyarakat. beberapa kalangan membuat penilaian dari segi keberadaan dan peran lembaga keuangan syariah, sedangkan mengukur segi sosialisasi system ekonomi syariah kepada masyarakat relative masih terbatas.⁴ Oleh karena itu lembaga keuangan syariah mendorong peningkatan kualitas berbagai lembaga keuangan tersebut yang diwujudkan dalam berbagai evaluasi dan transformasi untuk mencapai system dan bentuk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan bisnis dan keuangan masa kini namun tetap dalam koridor yang disetujui oleh syariat islam.

Lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam maju dan berkembangnya sektor ekonomi masyarakat kecil dan menengah ini, apalagi kolaborasi Lembaga keuangan dengan oprasional dengan prinsip ekonomi syariah yang sudah teruji ampuh dan lebih resisten pada masa krisis moneter, sehingga pada waktunya akan cukup mampu menjawab sebagian kalangan yang meragukan optimalnya pemberdayaan perekonomian kecil dan menengah.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia tumbuh makin pesat secara fantastis. krisis keuangan global di suatu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan lembaga keuangan syariah. Prospek lembaga keuangan syariah di Indonesia makin cerah dan menjanjikan. Lembaga keuangan syariah diyakini akan terus tumbuh dan berkembang.

Namun sering dengan perkembangan daerah yang semakin berkembang, kendala terbesar yang dialami sektor usaha adalah minimnya kepemilikan modal. Dimana sebagian besar darinya hanya mengendalikan modal pribadi yang sangat minim sedang pangsa pasar ke depan semakin bertambah sering dengan penambahan laju pertumbuhan penduduk suatu daerah.

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WaTamwil*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm.37

⁵Mardani, *Hukum Ekonomi syariah di Indonesia*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hlm.12

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah modal, sejak adanya Lembaga Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) BUS di Tayu UMKM yang menjadi anggotanya mendapat kemudahan untuk dapat mengembangkan usahanya.

Tabel 1.
Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
BMT Bina Umat Sejahtera Tayu Tahun 2015-2016 (Rupiah)

Tahun	Jumlah Pembiayaan
2015	8,101,485,900
2016	9,258,472,000

sumber : BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Tayu Tahun 2017

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa dana alokasi yang diberikan kepada BMT Bina Umat Sejahtera Tayu kepada UMKM tiap tahunnya sangatlah banyak. Lembaga keuangan syariah sendiri telah berperan sangat besar dalam mengembangkan dan pertumbuhan masyarakat modern, usaha yang bersekala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan, lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi masyarakat untuk mendapatkan modal melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving, sehingga lembaga keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat.⁶ Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi umumnya pengusaha kecil, tidak dapat dipenuhi oleh perbankan modern. Oleh karena kebutuhan permodalan usaha menjadi problem yang mendesak, tidak sedikit pengusaha kecil dan sektor

⁶*Ibid.*, hlm.51

informal mengalami jalan pragmatis.⁷Oleh karena itu Lembaga Keuangan Syariah terutama Baitul Mal Wat Tamwil harus berperan dalam menyalurkan pembiayaan terhadap usaha-usah kecil.Agar usaha-usaha kecil tersebut terutama UMKM agar bisa mengoptimalkan atau menjadi produktif untuk meningkatkan usahnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin menelaah lebih dalam tentang“**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL BINA UMAT SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI TAYU.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menyoroiti masalah yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan syariah bagi produktivitas UMKM. Dan bagaimana kebijakan yang diambil lembaga keuangan syariah tersebut terutamanya BMT untuk bisa meningkatkan produktivitas UMKM tersebut. agar BMT bisa memberikan peran serta bermanfaat kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menembuhkan pendapatan dan memperluas usahanya.

Adapun tempat penulis mengambil data penelitian adalah pada Lembaga Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dipertegas dan diperjelas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yang berjudul “ Peran Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

⁷Fitri Nurhayati, Ika Saniyati Rahmaniyah, *Koperasi Syariah*, Era Intermedia, Surakarta, 2008, hlm.55

1. Peran

Peran adalah pemain utama, peran tersebut ditentukan untuk ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa.⁸

2. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah adalah badan hukum yang bergerak dibidang jasa keuangan sebagai perantara yang menghubungkan pihak pemilik dana dengan pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana dengan oprasionalnya cara syari'ah⁹

3. BMT(baitul mal wa tamwil)

Baitul mal wat Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi.

4. Produktivitas

Produktivitas adalah Produktivitas merupakan pembagian nilai dari output produksi terhadap biaya input produksi.¹⁰

5. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang cara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat¹¹

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hlm.667

⁹Ahmad Supriadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm.2

¹⁰Fransiscus xaverius sadikin, *Tip Dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas Dan Profitabilitas*, Andi, Yogyakarta, hlm.143

¹¹Royhandy Yos, *UUD 1945 Dan GBHN*, Citra Media Wacana, Jakarta, 2009, hlm.110

1. Bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil bagi Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ?
2. Bagaimana kendala-kendala bagi Baitul Maal Wat Tamwil peningkatan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan produktivitas UMKM.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk BMT

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi lembaga terkait dan Sebagai bahan pertimbangan dalam arah kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usah mikro, kecil, dan menengah.

2. Untuk penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan syariah khususnya BMT dalam berperan bagi produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Untuk pembaca

- a. Memberikan wawasan bagi pembaca mengenai peran lembaga keuangan syariah khususnya BMT dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah.

- b. Sebagai salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan atau BMT dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengertian Lembaga keuangan syariah, Baitul Maal Wat Tamwil Produktivitas, dan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, disamping deskripsi teori, dalam bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang peran lembaga keuangan Baitul Maal Wat Tamwil,serta hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

